

PENGARUH PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN IFRS DAN LEVERAGE TERHADAP KUALITAS LABA (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019-2021)

Arlinda Ya Qorinah¹⁾ , Sugeng Santoso²⁾, Savitri³⁾

^{1), 2)}Fakultas Ekonomi Universitas Surakarta

E-mail : arlindayaqorinah10@gmail.com¹⁾, sugengsgs244@gmail.com²⁾, savitri.unsa@gmail.com

Abstract

A company's profit information does not guarantee that the accounting profit has quality. Profit quality is profit in the financial report that reflects the company's actual financial performance, therefore the quality of a company's profit is very necessary. This study aims to determine the effect of the application of IFRS financial accounting standards and leverage on the quality of profits in manufacturing companies in the basic and chemical industry sectors on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period, both partially and simultaneously. This type of research uses quantitative research. The sampling technique used is purposive sampling by taking secondary data from the www.idx.co.id page. The population of this study consisted of 87 companies, of which 34 companies were research samples. The data analysis techniques used were multiple linear regression, descriptive statistic, classical assumption tests and hypothesis tests. The results of the study showed that partially the IFRS application variable did not have a significant effect on profit quality and the leverage variable had a significant effect on profit quality. While the results of the study simultaneously showed that the IFRS application and leverage variables simultaneously did not have a significant effect on profit quality.

Keywords: IFRS implementation, leverage, and earnings quality

PENDAHULUAN

Kualitas laba merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan dalam pelaporan keuangan, jika kualitas laba rendah berarti laba yang dilaporkan tidak sesuai dengan kinerja perusahaan yang sebenarnya (Kurniawati, 2017). Selain itu juga, kualitas laba merupakan hal yang penting dan menjadi fokus perhatian seluruh pemangku kepentingan perusahaan termasuk investor, kreditor, pengambil keputusan akuntansi dan pemerintah.

Era globalisasi dan modernisasi teknologi memungkinkan para investor saat ini mengakses informasi untuk berinvestasi di pasar modal dalam skala global, sehingga diperlukan suatu sistem akuntansi yang dapat diterapkan dalam skala internasionalisasi dan konvergensi. Tujuan penerapan sistem akuntansi ini adalah untuk menghasilkan laporan keuangan yang sebanding dan memudahkan pengguna laporan keuangan dalam analisis perbandingan antar perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi (Gamayuni, 2009).

Persyaratan tersebut mendorong Dewan Standar Akuntansi Internasional khususnya IASB (*International Accounting Standards Board*) untuk membuat standar pelaporan keuangan internasional yang disebut dengan IFRS (*International Financial Reporting Standards*) (Gamayuni, 2009). Penerapan IFRS di Indonesia diharapkan dapat berdampak pada peningkatan praktik akuntansi seperti yang terjadi di negara-negara Eropa. Manfaat penerapan IFRS tersebut dapat meningkatkan keandalan dan kegunaan pelaporan keuangan, meningkatkan relevansi pelaporan keuangan dan meningkatkan transparansi keuangan (Sianipar, 2013).

Namun, penerapan IFRS menghadapi kendala berupa perbedaan praktik akuntansi yang berlaku di berbagai negara dan perbedaan kepentingan antara perusahaan multinasional dan swasta domestik akibat nilai tukar yang tidak stabil dan kompromi dengan sistem perpajakan nasional (Gamayuni, 2009). Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan IFRS dapat mempengaruhi kualitas pelaporan laba dengan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan suatu perusahaan.

Sejumlah faktor telah diidentifikasi yang dapat mempengaruhi kualitas laba, termasuk *Leverage*. *Leverage* digunakan untuk mengetahui sejauh mana aset suatu perusahaan dibiayai oleh hutangnya. Jika tingkat hutang suatu perusahaan tinggi maka perusahaan akan cenderung mengelola laba yang besar sehingga kualitas laba yang dihasilkan akan rendah (Setiawan, B.R. 2017). Menurut penelitian Vidyarto Nugroho S.E.,M.M (2020) *Leverage* berpengaruh terhadap kualitas pendapatan suatu.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diangkat: *Pertama*, apakah penerapan IFRS berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba?; *Kedua*, apakah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba?; *Ketiga*, apakah penerapan IFRS dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laba?.

Memiliki tujuan dalam penelitian ini sangat penting karena memiliki tujuan yang tepat adalah tolok ukur keberhasilan dalam penelitian. Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah: *Pertama*, untuk menguji dan menganalisis pengaruh penerapan IFRS terhadap kualitas laba; *Kedua*, untuk menguji dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap kualitas laba; *Ketiga*, untuk mengetahui pengaruh penerapan IFRS dan *leverage* secara simultan terhadap kualitas laba..

TINJAUAN PUSTAKA

Kualitas Laba

Laba (*revenue*) disebut juga keuntungan atau profit, merupakan rangkuman hasil bersih dari kegiatan usaha suatu perusahaan selama jangka waktu tertentu, yang dinyatakan dalam istilah keuangan (Subramanyam dan Wild, 2014:109). Menurut Srinidhi dkk. (2011) kualitas laba yang dilaporkan saat ini mencerminkan arus kas dan laba masa depan. Artinya, laba yang dilaporkan dengan cara terbaik dan tanpa adanya manipulasi akan menghasilkan laba yang berkualitas tinggi, sehingga dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi kinerja operasional perusahaan di masa depan.

Menurut Dechow dan Schrand (2004), laba yang berkualitas adalah laba dengan ciri- ciri sebagai berikut :

- a) Laba dapat secara akurat mencerminkan kinerja operasi perusahaan saat ini.
- b) Indikator yang baik untuk mengetahui kinerja perusahaan di masa depan.
- c) Ukuran ringkasan yang berguna untuk menilai perusahaan.

International Financial Reporting Standards (IFRS)

International Accounting Standards Committee (IASB) resmi berdiri pada tahun 1973 dan telah mengeluarkan 41 standar yang dikenal dengan *International Accounting Standards* (IAS). Standar pelaporan Keuangan Internasional (IFRS) adalah standar pencatatan dan pelaporan akuntansi yang telah diakui secara internasional yang diterbitkan oleh IASB.

Sebagai standar akuntansi internasional, IFRS memiliki sejumlah karakteristik dibandingkan standar akuntansi lainnya. Karakteristik IFRS adalah sebagai berikut:

- a) IFRS menggunakan standar “berbasis prinsip” untuk memberikan penekanan lebih besar pada interpretasi dan penerapan standar yang berlaku. Menggunakan pertanyaan berdasarkan prinsip-prinsip yang mengatur prinsip-prinsip, pertimbangan profesional sangat penting bagi akuntan untuk menerapkan standar dan mengambil keputusan yang menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

- b) IFRS menggunakan “nilai wajar” untuk pengukuran. Penggunaan nilai wajar akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas karena pencatatan dan akuntansinya didasarkan pada nilai wajar tahun pelaporan.
- c) IFRS mengharuskan pengungkapan dilakukan lebih banyak atau lebih luas sehingga pengguna memiliki lebih banyak informasi dan menggunakannya sebagai dasar pengambilan keputusan.

Leverage

Leverage merupakan sumber pembiayaan utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai asetnya selain pembiayaan modal atau ekuitas. Semakin tinggi rasio *leverage* maka semakin tinggi pula nilai utang perusahaan yang berarti rasio utang perusahaan semakin tinggi dari rasio tersebut (Andriyani dan Khafid, 2014). Rasio *Leverage* yang dikenal juga dengan *Debt Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio yang menekankan pentingnya pembiayaan utang dengan menunjukkan persentase aset suatu perusahaan yang didukung oleh utang.

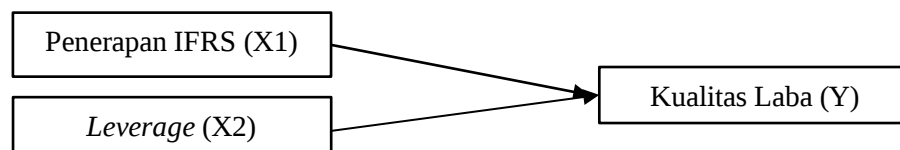
Menurut Wulansari (2013) kerugian akibat penggunaan *leverage* adalah:

- a) Semakin tinggi rasio utang, maka bisnis semakin berisiko karena biaya tetap berupa pembayaran bunga semakin tinggi.
- b) Jika suatu saat suatu bisnis mengalami kesulitan keuangan dan pendapatan operasional tidak cukup untuk menutupi biaya bunga, hal tersebut akan berujung pada kebangkrutan.

Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasarkan pada berbagai referensi penelitian terdahulu, seperti pada penelitian berikut : Penelitian yang dilakukan oleh Zaitul, Melani Sri Wahyuni, Dandes Rifa, dan Desi Ilona (2023) menganalisis manfaat kualitas setelah penerapan konvergensi PSAK IFRS. Penelitian ini menyimpulkan bahwa adopsi IFRS tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Penelitian yang dilakukan oleh Sinta Claudia Manalu, Diah Armeliza, dan Rida Prihatni (2023) menganalisis pengaruh laba, likuiditas, *leverage*, dan kebijakan dividen terhadap kualitas laba. Penelitian ini menyimpulkan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba, sedangkan *leverage* dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Dan penelitian terdahulain sebagainya.

Kerangka Pemikiran



Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1 : Penerapan IFRS berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.
- H2 : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.
- H3 : Implementasi IFRS dan *Leverage* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian, Populasi, Teknik Pengambilan Sampel dan Sampel

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 yang berjumlah 87 perusahaan. Metode pengambilan

sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 34 perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021. Sampel terdiri dari 102 perusahaan berdasarkan penelitian selama 3 tahun

Jenis Data, Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan adalah data akuntansi tahunan untuk periode 2019 hingga 2021. Sumber data yang digunakan ini diperoleh dari Indonesia Market Directory (ICMD) dan pencarian internet di <http://www.idx.co.id>.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumenter. Metode dokumenter dilakukan dengan mengumpulkan sumber data tekstual seperti laporan tahunan perusahaan sampel penelitian.

Varibel Penelitian

Variabel dependen adalah variabel yang berkaitan atau merupakan hasil kali dari variabel bebas (Sugiono, 2014). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kualitas laba.

Sedangkan, variabel independen atau sering disebut variabel bebas adalah variabel yang berkaitan atau penyebab berubahnya atau munculnya variabel dependen (terikat) Sugiyono (2014). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah penerapan IFRS dan *leverage*.

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Keterangan
Kualitas Laba	Hasil akuntansi yang baik menunjukkan hasil keuangan perusahaan. Kualitas laba adalah informasi penting yang tersedia bagi pengguna laporan keuangan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi suatu perusahaan dengan menggunakan pendekatan Penman (2001)	Dalam penelitian Septiyani dkk. (2017), rasio perhitungan kualitas laba adalah : $QE = \frac{\text{Arus kas operasi}}{\text{Laba operasi}}$ (Septiyani dkk., 2017)

Variabel	Definisi	Keterangan
Penerapan IFRS	IFRS merupakan seperangkat standar akuntansi internasional yang bertujuan untuk menjamin transparansi pelaporan keuangan dan meningkatkan kualitas informasi pelaporan keuangan yang dipublikasikan oleh suatu perusahaan.	Skala pengukuran pada variabel implementasi IFRS adalah skala nominal. Menurut penelitian Santy, Towakkal dan Pontoh (2013), variabel ini diukur sebagai variabel dummy, dengan variabel sebagai berikut: 0 = Jika laporan keuangan perusahaan I pada tahun t tidak diterapkan standar akuntansi IFRS. 1 = Jika akun Perusahaan I pada tahun t telah menerapkan standar akuntansi berdasarkan IFRS.
<i>Leverage</i>	<i>Leverage</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah aset dengan menggunakan liabilitas Rice (2016). Menurut Putri dan Titik (2014), semakin tinggi rasio <i>leverage</i> , maka semakin tinggi pula nilai utang perusahaan.	Berikut rumus rasio hutang terhadap aset : $DAR = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ (Rice, 2016)

Teknik Analisis Data

Metode analisis data adalah regresi linier berganda untuk menguji dampak penerapan IFRS dan *leverage* terhadap kualitas laba. Persamaanya sebagai berikut:

$$Y = \alpha_0 + \beta_1 \text{IFRS}_{it} + \beta_2 \text{LEV}_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y = Kualitas Laba

IFRS = Standar Pelaporan Keuangan Internasional

LEV = *Leverage*

α = Konstanta (Jarak)

β = Parameter (Koefisien Kemiringan)

e = error

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif yang menggunakan metode statistik dengan menggunakan *software* SPSS, itu diproses dalam beberapa langkah berikut:

1. Uji Statistik Deskriptif

Menurut Wahyudin (2015:138) analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan perilaku masing-masing variabel penelitian, yang digunakan untuk menentukan nilai rata-rata lingkungan penelitian, tingkat varian sebaran data untuk setiap variabel dan nilai data yang dianalisis.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji kelayakan suatu model penelitian yang memenuhi syarat dan diuji berdasarkan asumsi yang diberikan. Menurut Ghazali (2016) untuk mendeteksi penyimpangan asumsi klasik maka dilakukan uji normalitas, multikolonearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

a) Uji Normalitas

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah jika nilai signifikan lebih besar dari ($>$) 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Dan jika nilai kritisnya kurang dari ($<$) 0,05 maka data tidak terdistribusi normal (Ghazali, 2016).

b) Uji Multikolonearitas

Untuk mengetahui ada tidaknya beberapa kluster dapat dilihat dari nilai toleransi dan nilai *variance inflasi faktor* (VIF). Jadi nilai terendah toleransi sama dengan nilai VIF tertinggi sehingga menunjukkan terdapat clustering tertinggi. Nilai batas yang digunakan adalah, nilai toleransi = 0,10 atau $VIF > 10$ (Ghazali, 2018).

c) Uji Heteroskedastisitas

Dari diagram *Scatterplot* atau dari SRESID dan sisa error yaitu ZPRED, jika polanya menyebar diatas atau dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak ada perbedaan, Namun, jika ternyata membentuk suatu pola tertentu dan tidak menyebar, maka data tersebut memiliki heteroskedastisitas (Ghazali, 2018).

d) Uji Autokorelasi

Dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya korelasi adalah uji Run. Uji Kontrol digunakan untuk melihat apakah sisa data bersifat acak atau tidak (sistematis). Jika, nilai kritisnya lebih besar dari ($>$) 0.05 maka data tersebut tidak dipilih secara acak (Ghazali, 2016).

3. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji F-statistik digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan dalam suatu model regresi mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas signifikan $< 0,05$, maka model penelitian ini dapat digunakan atau baik (Ghazali, 2016).

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Jika variabel determinan sama dengan nol, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika variabel determinan mendekati 1, maka variabel independen lebih berpengaruh dibandingkan variabel dependen (Ghazali, 2016).

c. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel independen dalam menjelaskan perubahan variabel dependen. Jika nilai probabilitas < 0.05 , maka variabel independen mempunyai penjelasan yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghazali, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IFRS	102	.00	1.00	.0882	.28504
Leverage	102	.00	.86	.4167	.19340
Kualitas Laba	102	-13.00	23.46	1.7921	3.41228
Valid N (listwise)	102				

Berdasarkan tabel tersebut, hasil analisis statistik deskriptif indeks kualitas laba mempunyai nilai minimum sebesar -13,06, nilai maksimum sebesar 23,46 dengan mean sebesar 1,7921 dengan standar deviasi sebesar 3,41228.

Untuk indeks implementasi IFRS yang diukur dengan variabel dummy memiliki mean sebesar 0,0882 dan standar deviasi sebesar 0,28504 dengan rentang 0.00 (minimum) hingga 1.00 (maksimum). Dan untuk indeks *Leverage* yang diukur dengan jumlah total aset, meannya adalah 0,4167 dan standar deviasinya adalah 0,19340 dengan rentang 0,02 (minimum) hingga 0.86 (maksimum).

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Unstandardized Residual	
N	90	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.99492773
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.077
	Negatif	-.053
Kolmogorov-Smirnov Z		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

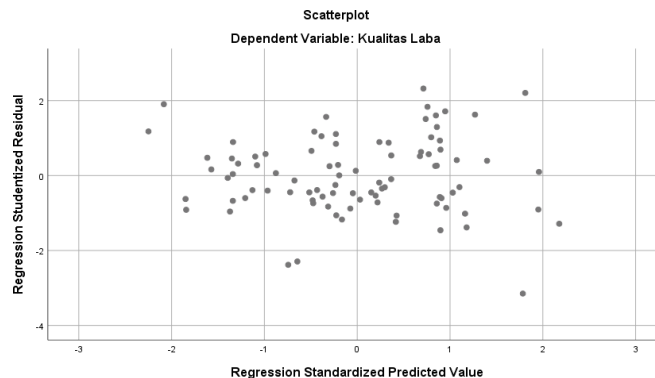
Berdasarkan tabel tersebut dapat terlihat bahwa hasil uji Kolmogorov Smirnov mencapai nilai Z sebesar 0,077 dan besarnya 0,200. Karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa sisa data dalam model regresi berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
IFRS	.961	1.041
Leverage	.961	1.041

Dari hasil tersebut terlihat bahwa variabel penerapan IFRS dan *leverage* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa tidak terdapat tanda multikolinearitas pada model regresi.

Uji Heteroskedastisitas



Hasil uji *Scatter Plot* pada model regresi yang ditunjukkan pada gambar menunjukkan bahwa titik-titik data berdistribusi normal dan tidak membentuk pola tertentu. Data tersebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y. Hasil tersebut menunjukkan bahwa heterogenitas tidak terjadi pada model regresi.

Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.07905
Cases < Test Value	45
Cases >= Test Value	45
Total Cases	90
Number of Runs	43
Z	-.636
Asymp. Sig. (2-tailed)	.525

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil uji implementasi model regresi memperoleh nilai signifikans sebesar 0,525. Karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, maka model regresi pada penelitian ini tidak berkorelasi mandiri.

Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.855	.264		3.240	.002
IFRS	-.152	.360	-.045	-.423	.673
Leverage	1.168	.584	.213	2.000	.049

Persamaan yang diperoleh dari hasil analisis regresi adalah sebagai berikut :

$$KL = 0,855 - 0,152IFRS + 1,168LEV + e$$

Persamaan regresi yang diperoleh menunjukkan nilai absolut (a) bernilai positif merupakan nilai yang baik sebesar 0,855. Indikator yang baik adalah menunjukkan adanya pengaruh tunggal antara variabel independen dan variabel dependen. Nilai koefisien untuk variabel IFRS diperoleh sebesar -0,152 yang menunjukkan arah pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel IFRS dengan kualitas keuangan yang berarti semakin tinggi penerapan IFRS, maka semakin baik kualitas laba yang dilakukan akan cenderung menurun. Nilai indeks *leverage* diperoleh sebesar 1,168 yang menunjukkan arah pengaruh positif yang artinya semakin tinggi rasio utang suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula kualitas hasilnya.

Pengujian Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4.716	2	2.358	2.327	.104 ^b
Residual	88.169	87	1.013		
Total	92.885	89			

Berdasarkan hasil uji F pada tabel terlihat bahwa nilai F hitung sebesar 2,327 dan nilai signifikansi sebesar 0,104. Hal ini menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0.104 > 0,05$ yang berarti variabel independen (IFRS dan Leverage) tidak mempunyai pengaruh secara simultan terhadap kualitas keuangan.

Uji Statistik t

Model	T	Sig.
(Constant)	3.240	.002
IFRS	-.423	.673
Leverage	2.000	.049

Hasil uji t antara penerapan IFRS dengan kualitas laba, memberikan nilai t hitung sebesar -0,423 dan mean IFRS sebesar 0,673. Tingkat signifikansi ini lebih tinggi dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan IFRS tidak memberikan pengaruh negatif yang signifikan terhadap kualitas laba. Oleh karena itu, H1 ditolak.

Hasil uji t antara *leverage* dengan kualitas laba, memberikan nilai t hitung sebesar 2.000 dan *leverage* signifikan sebesar 0,049. Tingkat signifikansi ini lebih kecil dari nilai kritisnya yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Oleh karena itu, H2 diterima.

Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.225 ^a	.051	.209	1.00670

Berdasarkan hasil Koefisien Determinasi terlihat sebesar 0,209 mempunyai nilai R-squared sebesar 20,9%. Dapat disimpulkan bahwa variabel penerapan IFRS dan *leverage* berpengaruh terhadap kualitas laba sebesar 20,9%. Artinya 79,1% item lain tidak dimasukkan dalam model dijelaskan secara error.

Pembahasan

1) Pengaruh penerapan IFRS terhadap kualitas laba

Berdasarkan hasil uji t pada penelitian ini, penggunaan IFRS mempunyai signifikansi sebesar $0,673 > 0,05$ yang berarti dapat dikatakan bahwa variabel penerapan IFRS tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, menolak hipotesis pertama. Penerapan IFRS pada tingkat rata-rata tidak dapat menurunkan atau meningkatkan kualitas laba perusahaan.

2) Pengaruh *Leverage* Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil uji t pada penelitian ini diperoleh signifikansi sebesar $0,049 < 0,05$. Oleh karena itu, hipotesis kedua diperbolehkan. Semakin tinggi *leverage* maka akan menurunkan kualitas laba perusahaan. Secara teoritis, semakin tinggi tingkat hutang perusahaan maka semakin negatif respon para investor dan menyebabkan semakin rendah kualitas laba yang dihasilkan.

3) Pengaruh Penetapan Standar Keuangan IFRS dan *Leverage* Terhadap Kualitas Laba secara simultan.

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F sebesar 2,327 dan nilai signifikansi sebesar 0,104. Hal ini menunjukkan nilai signifikansi $0,104 > 0,05$ yang berarti tidak ada pengaruh

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut dari penelitian ini :

- Variabel penerapan IFRS tidak berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur. Sebab, kualitas laba suatu perusahaan tidak hanya ditentukan oleh kepatuhannya terhadap standar akuntansi yang berlaku, namun juga oleh proses penyusunan laporan keuangan itu sendiri.
- Variabel *leverage* berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki utang dalam jumlah besar mempunyai risiko gagal bayar di masa depan, sehingga investor cenderung memberikan reaksi yang kurang positif terhadapnya.

- c) Variabel penerapan IFRS dan *leverage* secara bersamaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Berdasarkan hasil uji F sebesar 2,327 dan nilai signifikansi sebesar 0,104. Artinya, nilai signifikansinya $0,104 > 0,05$ tidak terdapat pengaruh bersama.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian yaitu dari hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai R^2 yang ditetapkan sebesar 0,290, yang menunjukkan bahwa kemampuan independen (penerapan IFRS dan *leverage*) dalam menjelaskan kualitas laba relative rendah yaitu sebesar 20,9 %.

Saran

- 1) Mengingat keterbatasan penelitian yang disajikan, anda dapat menambah jumlah variabel independen, memperpanjang periode penelitian untuk menyempurnakan model, dan mencoba mengambil sampel perusahaan manufaktur dari sektor lain.
- 2) Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat memasukkan variabel independen tambahan untuk mengidentifikasi variabel independen yang merupakan variabel prediktif yang mempengaruhi kualitas laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, C., Mulyani, S. D., & Company, F. C. (2017). Pengaruh Remunerasi Dewan Direksi *Leverage* Dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Kualitas Laba. 0832(September), 227-244.
- Agustia, D. (2013). Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 27-42.
- Almaharmeh, M. I., & Masa'deh, R. (2018). Mandatory IFRS Adoption and Earnings Quality: Evidence from the UK. *Modern Applied Science* 11 (Desember), 197-209
- Anggraeni, R. M., & Hadiprajitno, P. B. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Praktik Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 1-13
- Gamayuni, R. R. (2009). Perkembangan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia Menuju International Financial Reporting Standards. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 14 (2).
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, (2009). Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kurniawati. (2017). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Set Kesempatan (IOS) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Journal Akuntansi Bisnis*, 9(2): 240-258
- Kurniawan, E., & Aisah, S. N. (2020). Pengaruh Set Kesempatan Investasi, Konservatisme dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Akrual Jurnal Akuntansi Dan Kuangan*, 2(1), 55-72.
- Kusumawati, H. & S.L. Wardhani. 2018. Analisis Determinan yang Mempengaruhi Kualitas Laba Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Periode 2012-2016). *MODUS* 30(I) : 17-37.
- Kusumaningtyas, M. (2012). Pengaruh Independensi Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba. *Prestasi*, 1411-1497.
- Luas, C. O. A., Kawulur, A. F., & Tanor, L.A. (2021). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Pertumbuhan Laba dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 2(2), 155-167.

- Nurchayani, T & Ridarmelli. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Investment Opportunity Set* (IOS) Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan *Food and Beverage* Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019. *Seminar Nasional Perbanas Institute*, 241-255
- Riadian, A. R., & Wahyudin, A. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba dengan Financial Distress sebagai Intervening. *Accounting Analysis Journal*, 1-9.
- Rice. (2016). Pengaruh Faktor Keuangan Terhadap Manajemen Laba dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 55- 72.
- Rosiana Dewi, F., Akuntansi, J., Ekonomi, F., Kunci, K., Perusahaan, U., Laba, K., & Saham, K. (2021). BEAJ Business and Economic Analysis Journal Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Manjerial, dan Kepemilikan Intitusional terhadap Kualitas Laba. *Beaj*, 1(1), 1-13.
- Sari, D. P. (2013). Pengaruh Implementasi IFRS Dalam Indeks Gray: Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, dan Porsi Saham Publik Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan. Skripsi Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.
- Sari, A. S., & Asyik, N. F. (2013). Pengaruh Leverage dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 1-21.
- Setiawan, B. R. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap Kualitas Laba. *MENARA Ilmu*, XI(77), 243-255.
- Sianipar, G. A. E. M. (2013). Analisis Komparasi Kualitas Informasi Akuntansi Sebelum dan Sesudah Pengadopsian Pebuh IFRS di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3), 350-360
- Situmorang, C. V. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kualitas Laba Studi kasus pada Sub Sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kewirausahaan*, 3(2), 50-58.
- Sugiyono, P. D. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D (p. 8). Bandung: Alfabeta.
- Wahyudin, A. (2015). *Metode Penelitian* (1sted). Unnes Press.
- Wulansari, Y. (2013). Pengaruh Investment Opportunity Set, Likuiditas dan Leverage Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *E- Journal UNP*, 1-27.
- Yuk, J.H., & Leem, W.B. (2017). *The effect of the international financial reporting standards (IFRS) adoption on earnings quality: Evidence from Korea. Investment Management and Financial Innovations* 14 (Maret), 243-250.